

Studi Tentang Kepemimpinan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dalam Mencapai Visi dan Misi

Rabbul Izzatin

rabbulizzatin_uin@radenfatah.ac.id

Rabial Kanada

rabiakanada@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Visi dan misi merupakan tujuan akhir yang menjadi pedoman bagi aktivitas prodi dan dapat difungsikan sebagai dasar kekuatan layanan. Namun, banyak prodi hanya menjadikan visi dan misi sekadar ada, tetapi tidak menjadi pedoman yang bermakna bagi penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kaprodi dalam mencapai visi dan misi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kaprodi penuh keterbukaan sehingga hubungan yang terjalin sangat harmonis, rukun dan saling mendukung. Kepemimpinan kaprodi dalam upaya mencapai visi dan misi prodi dilakukan dengan cara membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi semua, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

Abstract: Vision and mission are the ultimate goals that serve as guidelines for the activity of study programs and can be used as a basis for the strength of services. However, many study programs only make the vision and mission only available, but do not become meaningful guidelines for the implementation of education. This study aims to describe and analyze the leadership of students in achieving their vision and mission. This study uses a qualitative approach with case studies. Data collection methods used were interviews, field observations, and document studies. The results of the study indicate that leadership is full of openness so that the relationships that are established are very harmonious, harmonious and mutually supportive. The leadership of the study program in an effort to achieve the vision and mission of the study program is carried out by building individual expectations into a shared vision, making development priorities with indicators of achievement, building achievement motivation, increasing participation, and building partnerships with various parties.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah telah membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat yang disebut sentralistik, dengan berlakunya undang-

undang tersebut, kewenangan bidang pendidikan dialihkan ke pemerintahan kota dan kabupaten.

Dewasa ini suatu pendidikan pada semua jenjang dan jenis dihadapkan kepada persaingan mutu yang ketat dan manajemen yang kompleks. Pemahaman

yang akurat tentang tujuan dan metode oleh pimpinan dalam mencapai tujuan adalah sangat penting. Ketua program studi harus mengenal kebutuhan dosen dan profesional pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya.

Kemudian setelah mengetahui dengan baik, maka ketua program studi menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan (Sagala, 2000: 152). Pendidikan merupakan kunci kemajuan, karena semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana penting dalam keseharian hidup manusia. Sejak kecil hingga dewasa manusia selalu melakukan proses pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Keberadaan visi bagi program studi sangat penting karena dengan visi program studi dapat merencanakan keadaan dan tindakan yang harus dilakukan kedepan. Konsep visi yang baik adalah dibangun dari komunitas organisasi. Perumusan visi yang efektif melibatkan semua personel organisasi. Dengan demikian tingkat kepemilikan visi

yang telah dirumuskan menjadi tanggung jawab semua anggota institusi pendidikan untuk dapat melakukan dan merealisasikan visi yang telah disusun (Rohmat, 2010: 7). Dalam merumuskan visi ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, visi yang dibuat harus mencerminkan proses menumbuhkan organisasi. Pertumbuhan organisasi ditandai dengan terjadinya pemberdayaan personel organisasi. Visi harus dapat menginspirasi semua personel organisasi dalam mengadakan perubahan dan kemajuan. Kedua, Visi harus mencerminkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai karakteristik organisasi. Keunggulan organisasi harus diangkat untuk menumbuhkan daya kompetitif lembaga. Ketiga, visi digagas dalam rangka memproyeksikan tantangan organisasi masa datang. Visi bersifat konstruktif mengarah bentuk idealisasi organisasi yang akan dicapai beberapa dekade (Rohmat, 2010: 11).

Sedangkan misi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mewujudkan suatu visi tersebut. Menurut (Zahroh, 2014: 52), misi dalam pendidikan seringkali diartikan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dan berkaitan dengan visi pendidikan, atau bisa dikatakan bahwa

misi itu memberikan arahan yang jelas, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah terma lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi. Ia digunakan untuk menjelaskan seluruh tujuan dan filosofi dan ia juga sering dinyatakan dalam kalimat yang pendek. Ia biasanya mudah diingat dan memberi pedoman pelaksanaan bagi seluruh anggota organisasi (Coleman, 2012: 41). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa misi adalah suatu cara yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu visi.

Keberadaan visi dan misi bagi program studi sangat penting karena dengan visi dan misi program studi dapat merencanakan keadaan dan tindakan yang harus dilakukan kedepan. Tidak bisa dipungkiri dalam kenyataan bahwa program studi yang berkembang dan sukses memiliki visi dan misi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapainya serta selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar visi dan misi yang telah dibuat tidak sekedar menjadi slogan belaka namun menjadi satu *guideline* yang mengarahkan langkah program studi untuk mencapai apa yang telah dirumuskan dalam visi dan misinya. Masalah berikutnya adalah

mewujudkan atau mencapai. Tidak sedikit program studi yang memiliki pernyataan visi dan misi yang baik, namun hanya menjadi sekumpulan kata-kata yang tidak bermakna karena tidak diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan atau program-program kerja.

Prestasi terbesar sebuah program studi adalah pencapaian visi dan misi. Untuk mencapai visi dan misi program studi, diperlukan alat yang berperan sebagai akselelator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Akdon, 2011: 2). Sejalan hal tersebut strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep strategi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Penggunaan strategi dalam pendidikan ini harus sesuai dengan relevansi kebutuhan dan tuntutan zaman. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Hornby, (Ngalimun, 2012: 1) istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk

memperoleh kemenangan. Pada era yang canggih ini, istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut (Ngalimun, 2012: 1).

Program studi sebagai bagian dari kampus yaitu organisasi non profit bergantung pada beberapa faktor yang menjadi satu kesatuan sistem. Semua personel kampus yang meliputi ketua prodi, dosen, mahasiswa sebagai bentuk perwujudan dari komunitas masyarakat adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses dinamisasi prodi. Komponen prodi diatas menjadi sistem yang memiliki keterkaitan dalam menuju prodi yang efektif. Parameter prodi menjadi ukuran keberhasilan prodi dalam mencapai komitmen prodi. Output dan outcome

prodi penting dalam menuju keberhasilan prodi. Prestasi akademik maupun non akademik serta pembentukan kepribadian mahasiswa merupakan faktor utama bagi prodi efektif. Semua faktor diatas akan tercapai jika kepemimpinan pendidikan berjalan dengan baik.

Dalam kepemimpinan, peran pemimpin sangat urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai top leader dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan. Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat kompleks. Pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam institusi pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personel institusi pendidikan.

Peran ketua program studi sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di program studi, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab selain sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas

dosen (dalam rangka meningkatkan profesionalitas mengajar) staf dan mahasiswa, sekaligus untuk meneliti perosalan-persoalan yang timbul di lingkungan program studi (Sumidja, 2001:23). Sehingga bila dirasa muncul gejala-gejala akan adanya masalah di lingkungan program studi, ketua program studi serta merta mengambil tindakan untuk menyelesaikannya.

Meskipun ada kemiripan dengan hasil penelitian-penelitian di atas, namun penelitian ini berbeda dengan yang sudah ada. Fokus pembahasan penelitian ini adalah kepemimpinan Kaprodi dalam mencapai visi dan misi Prodi, tindakan yang dilakukan serta Pencapaian visi dan misi Prodi.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Obyek ilmu tidak terbatas pada yang empiris, melainkan mencakup fenomena seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek akan sesuatu di luar subjek, ada sesuatu yang transenden di balik *aposteriorik* (Muhadjir, 1996: 12). Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan menurut Danim (2002:122-

131) tiga metode pengumpulan data yaitu : *Pertama*, metode observasi yang digunakan untuk memahami dan memaknai atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak serta kemungkinan-kemungkinan yang ada di balik keadaan yang tampak itu. *Kedua*, wawancara strategi dalam mengumpulkan dan penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. *Ketiga*, metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan langkah mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya di analisis dengan memberi pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari lapangan, kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang sudah dapat dikatakan profesional karena dalam memimpin, Kaprodi memiliki mutu atau ketrampilan dan keahlian dalam menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam Prodi MPI untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kepemimpinan Kaprodi Dalam Mencapai Visi dan Misi

Untuk mengetahui kepemimpinan Kaprodi dalam mencapai visi dan misi dapat diketahui dengan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan program studi yang tercipta pada program studi manajemen pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian kepemimpinan dalam organisasi pada Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang didapati dari program-program kerja, kegiatan-kegiatan maupun tindakan yang berkaitan dengan visi dan misi.

Kaprodi yang memiliki kriteria tertentu yang dapat mendukung kinerjanya, masa jabatan Kaprodi juga dibatasi hingga dua periode agar semangat demokrasi tetap terjaga. Kaprodi MPI yang terpilih hingga dua periode adalah

Kaprodi yang memiliki kinerja yang baik dan mendapat dukungan dan kepercayaan dari pihak Dekanat untuk kembali menjabat sebagai Kaprodi. Pada tahun ini, Bapak M. Hasbi, M.Ag sebagai Kaprodi telah menjalankan tugasnya selama hampir 4 tahun, dimana sebelumnya menjabat sebagai sekretaris Prodi selama 2 periode.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah demokratis. Hal ini memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut secara aktif, baik mental, spiritual, fisik, maupun material di dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Ilmi, 2016: 3). Kondisi yang demikian sangatlah sesuai dengan keadaan sosiologis orang-orang di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki kultur kekeluargaan dengan segala kreatifitas dan potensi serta sikap pro-aktif terhadap segala perkembangan yang terjadi di Prodi.

Selain kepemimpinan demokratis yang telah berjalan, kepemimpinan Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

juga menerapkan prinsip kepemimpinan Ki Hadjar Dewantoro yang menempatkan pemimpin sebagai sosok seseorang yang mampu menjadi panutan bagi yang dipimpinnya. Kaprodi aktif dan konsisten dalam mengikuti atau melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Dengan semangat inilah kepemimpinan ketua Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang semakin efektif karena segala sesuatu dimulai dari pemimpin dan didukung oleh semua anggota organisasi atau Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Kaprodi sebagai pemimpin pendidikan berperan penting dalam mendorong Prodi untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan Prodi melalui program-program yang telah dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Hal ini terlihat terhadap dukungan kepada dosen, staf dan seluruh mahasiswa agar dapat berprestasi, berkreasi, dan berinovasi. Kaprodi juga memiliki manajemen yang tangguh yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Prodi-nya. Perubahan peran dan fungsi Kaprodi dari yang statis menjadi dinamis membawa tanggung

jawab yang lebih luas kepada ketua Prodi, sehingga ketua Prodi selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui program-program Prodi dan pengembangan kurikulum yang ada.

Diantara program-program yang dicanangkan Kaprodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah: 1) Program Kaprodi yang merupakan program tahunan meliputi program kegiatan awal tahun, kegiatan bulanan, mingguan, harian, menjelang akhir semester atau akhir tahun pelajaran. 2) Program peningkatan mutu sumber daya manusia, program ini ditujukan kepada dosen agar mereka dapat lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. 3) Program pembinaan prestasi siswa dan pembinaan kehidupan sosial bagi siswa dan dosen. 4) Layanan pendidikan yang diberikan sesuai kebutuhan mahasiswa karena di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan begitu banyaknya program kerja Kaprodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini, mencerminkan kesungguhannya dalam menjalankan fungsi dan peran ketua Prodi sebagai

pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikannya maupun kualitas pendidikan di Prodi tersebut.

Visi pendidikan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah unggul dalam IPTEK dan Imtaq. Nampaknya mereka berusaha mengembangkan dua bidang ilmu, yaitu ilmu pengetahuan yang meliputi teknologi, dan seni, dengan ilmu agama yang meliputi keimanan, ketaqwaan dan akhlak. Meskipun dalam kurikulum yang digunakan, prosentase keduanya cukup jauh, yaitu 70% banding 30%. Hal ini disebabkan jumlah ilmu pengetahuan IPTEK dan pengetahuan keprofesian yang diajarkan lebih banyak daripada ilmu agama sehingga memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak pula. Dimana pengetahuan IPTEK dan pengetahuan keprofesian tersebut didorong untuk berkalaborasi dengan ilmu agama.

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menyadari betul bahwa ilmu berasal dari agama dan tidak bebas dari nilai agama. Demikian pula dalam pemanfaatan dan pengembangannya tidak boleh keluar dari nilai-nilai agama.

Meskipun demikian agama hanya merupakan puncak pencapaian dan agama juga tidak melakukan perubahan ataupun menjadi alat perubahan dan pembaruan. Ilmulah yang menjadi jalan pencapaian dan menjadi alat perubahan dan pembaruan. Maka sudah semestinya antara ilmu pengetahuan dan agama berjalan beriringan (Mastuhu, 2003: 130). Visi dan misi pendidikan Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang disusun oleh panitia penyusun visi misi Prodi dengan melibatkan para dosen dan stakeholder dalam wadah FGD dan diskusi terbatas. berdasarkan atas harapan-harapan orang tua siswa dan mengacu pada tujuan pendidikan. Karena sekolah ini adalah sekolah yang bernuansa Islam, maka visi misi pendidikannya juga mengacu pada ajaran agama Islam.

Lazimnya perumusan visi dan misi pendidikan adalah tugas manajemen tingkat atas, namun hal itu haruslah merupakan proses interaksi yang berpeluang mendapatkan umpan balik dari semua tingkat manajemen, maksudnya visi dan misi pendidikan ditetapkan oleh ketua sekolah, wakil ketua sekolah, ketua bagian, dan ketua seksi dengan mengkomunikasikannya terlebih dahulu

dengan seluruh tenaga kependidikan. Namun di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Visi ditetapkan secara bersama-sama oleh semua dewan guru. Mengkomunikasikan visi ke seluruh bagian organisasi tidaklah mudah karena akan berbenturan antara kepentingan bersama dengan kepentingan perorangan, dan antara berbagai unit kerja dalam organisasi. Namun semua pribadi harus lebih memperhatikan kepentingan bersama.

Dalam era globalisasi sekarang ini, ilmu berkembang sangat pesat. Program-program studi baru terus bermunculan tanpa dapat dibendung, begitu pula kebutuhan masyarakat akan hasil pendidikan, maka visi dan misi pendidikan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dirasakan memerlukan pengembangan. Pada awal berdirinya Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memiliki visi untuk memberikan layanan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Kemudian visi ini berkembang agar pendidikan dapat unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, iman, taqwa, dan akhlaq.

Ketua Prodi tampaknya telah mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal organisasi. Kekuatan tersebut misalnya: 1) Keadaan yang berhubungan dengan apa yang sedang terjadi di luar sekolah, seperti munculnya kebijakan pendidikan nasional maupun lokal dan otonomi daerah. Dengan keadaan ini ketua sekolah dengan tanggung jawabnya yang lebih luas berusaha menjalankan pendidikannya dengan gaya dan cara-cara tersendiri menurut kebijakan semua pihak Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. 2) Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memanfaatkan kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi keluarga, sumber-sumber masyarakat dan karakteristik ketenagakerjaan. Siswa Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang kebanyakan berdomisili di kota Palembang dengan keadaan mereka yang dapat dikatakan berkecukupan, selain itu sebagai warga kota, para orang tua memiliki kekhawatiran akan pola perilaku masyarakat kota pada umumnya yang lebih mudah menerima budaya asing

dalam kehidupan sehari-hari, akan berakibat buruk bagi perilaku anak-anak mereka yang masih dalam masa pendidikan. Dengan adanya Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang bernuansa Islam ini, mereka berharap dapat memberikan landasan pendidikan yang baik bagi putra-putri mereka sehingga mereka dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Standar visi dan misi pendidikan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam ilmu pengetahuan adalah setara dengan pengajaran yang diberikan di tingkat sekolah dasar ataupun kurikulum yang berlaku. Namun dalam penguasaan teknologi Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berbeda dengan Prodi MPI lain. Siswa-siswi di sana telah diajari menggunakan Komputer, LCD dan Internet sebagai sumber belajar, selain itu Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang juga penguasaan teknologi.

Kepemimpinan ketua program studi (Prodi) mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan arah serta jalur dalam proses pendidikan itu sendiri. Karena langkah dalam pengambilan

keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan yang akan diambil, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Prodi.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan maka perlu ditetapkan kebijakan operasional. Kebijakan ditetapkan untuk memberikan petunjuk, prinsip dasar, rambu-rambu dan signal penting dalam menyusun program dan kegiatan. Proses pengambilan keputusan oleh ketua Prodi atau pimpinan tingkat Prodi, fakultas, dan universitas hendaknya memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan eksternal, *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan dapat dipandang sebagai pedoman untuk bertindak dan sebagai bantuan bagi pengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan peranan kepemimpinan ketua program studi dalam mengaplikasikan visi dan misi di program studi manajemen pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang kepada sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ibu Kris Setyaningsih, M.Pd.I secara

terstruktur yaitu bahwa ketua program studi bersama-sama membuat kebijakan sebagai pedoman untuk mengaplikasikan visi dan misi Prodi. Senada dengan salah satu dosen di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Afriantoni, M. Pd.I bahwa kebijakan merupakan bentuk aturan sehingga dalam pengaplikasian visi dan misi tentunya kebijakan tersebut berperan menjadi pedoman.

Sebagaimana dipahami bahwa visi dan misi adalah imajinasi moral yang mencerminkan profil Prodi yang diinginkan di masa yang akan datang dengan melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa akan datang. Olehnya itu, dalam pengaplikasiannya visi dan misi yang telah dirumuskan merupakan cita-cita atau suatu rencana jangka panjang yang hendak dicapai maka membutuhkan kebijakan sebagai pedoman dalam setiap proses pelaksanaannya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan kepemimpinan dalam mencapai visi dan misi di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tergambar dalam pembuatan kebijakan. Dimana kebijakan sangat

penting karena merupakan pedoman yang menentukan arah dari pengaplikasian visi dan misi Prodi.

Pada prinsipnya cara pencapaian visi dan misi adalah strategi sebagai hasil penetapan alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Strategi dirumuskan setelah dilakukan pembahasan terhadap hal-hal yang diperkirakan akan timbul yang dapat berubah-ubah, sehingga diperoleh upaya mengantisipasi keadaan yang akan datang dalam pencapaian tujuan dan sasaran dengan cara yang paling baik, proaktif dan visioner. Untuk mencapai visi dan misi Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang diperlukan sebuah strategi. Menurut Hannagan (2002:14) ada tiga dimensi dari strategi, diantaranya yaitu: (1) dimensi proses; (2) dimensi konten; (3) dimensi konteks. Dimensi proses merupakan sebuah strategi yang tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai pada pengendalian. Pada tahap perencanaan, program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang membuat strategi dengan melihat keadaan dan kondisi Prodi. Mereka melakukan analisis

terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Prodi. Pada tahap pengorganisasian merupakan proses yang berkaitan dengan sosialisasi dan pembagian tugas sebagai penanggung jawab, sedangkan pelaksanaan berhubungan dengan upaya realisasi strategi. Namun secara tidak langsung sebenarnya tugas tersebut sudah dibebankan kepada masing-masing pihak seperti ketua Prodi sebagai manajer sekaligus pimpinan, dosen tugasnya mengajar di kelas, dan sekretaris Prodi membantu ketua Prodi untuk urusan kurikulum, kemahasiswaan, sarana prasarana, dan humas. Untuk pengendalian, di Prodi melakukan evaluasi secara teratur dan terencana. Biasanya evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat dosen dan karyawan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari strategi. Dimensi konten tergambar dengan Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memiliki strategi yang mendekati sama dalam aspek spiritual keagamaan. Untuk kegiatan harian, Prodi mengadakan ibadah sesuai dengan kepercayaan mahasiswa seperti ibadah wajib atau Sunnah. Prodi MPI juga

memiliki fasilitas penunjang kemampuan ke Soft skill dan praktik keagamaan. Di dalam kurikulum Prodi, materi pelajaran keagamaan diberikan kepada mahasiswa oleh dosen yang sesuai dengan agamanya. Dari aspek kognitif, ada beberapa strategi yang diterapkan di Prodi MPI seperti pendalaman materi dan kemampuan yang mendukung bagi mahasiswa tahun angkatan ke 4 sebagai persiapan menghadapi ujian komprehensif. Selain itu Prodi juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengikuti berbagai perlombaan akademik sebagai langkah untuk memberikan pengalaman dan mengukur kemampuan mahasiswanya. Pada Prodi MPI ada proses seleksi dan pembimbingan mahasiswa yang ingin mengikuti olimpiade bidang studi melalui koordinasi dengan fakultas. Berdasarkan hasil penelitian, Prodi MPI memiliki dana yang cukup untuk mengelola Prodi, namun dana tersebut tidak dikelola secara mandiri oleh Prodi. Hal ini membuat Prodi terbatas membuat strategi harus melalui prosedur yang cukup panjang berkaitan tentang pembiayaan. Sekolah berupaya memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menyediakan LCD dan AC di setiap ruangan. Selain itu Prodi juga menambahkan *bandwidth*

untuk *hotspot* melalui pihak PUSPTD UIN Raden Fatah Palembang yang dapat digunakan mahasiswa ketika mencari sumber belajar lain dari internet. Dari Aspek afektif, setiap Prodi membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga Prodi, mulai jam masuk, jumlah pertemuan per/semester dan aturan lainnya. Aturan akan kedisiplinan sangat ketat sehingga mahasiswa patuh mentaatinya, mahasiswa yang tidak menghadiri perkuliahan satu semester lebih dari 3 pertemuan, maka dilarang untuk mengikuti ujian akhir semester (UAS). Sedangkan kehadiran dosen diawasi langsung oleh ketua Prodi melalui pengaduan mahasiswa maupun hasil angket kinerja dosen. Prodi juga mendukung program bakti sosial yang dipelopori organisasi mahasiswa jurusan (HMJ), seperti pembagian sembako atau bantuan kepada anak-anak yatim. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetuk hati siswa dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Program studi MPI memiliki unsur profesional dalam visinya sehingga berupaya mengkonsep dan mengembangkan pendidikan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan kegiatan praktik lapangan, *lesson*

study, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang diadakan Prodi. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Aspek ini sebenarnya sudah termasuk di dalam kurikulum Prodi yang berbasis KKNI, melalui mata pelajaran Kewirausahaan, Aplikasi Komputer, Sistem Informasi Manajemen, dan Praktik Manajemen Pendidikan. Dimensi konteks berkaitan dengan struktur internal Prodi terdiri dari Kaprodi, Sekprodi, dosen, dan staf. Apabila dicermati sebenarnya setiap komponen Prodi tersebut memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan tugas masing-masing. Dibawah kepemimpinan ketua program studi komponen akan saling bersinergi sehingga pengelolaan Prodi dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan visi dan misi Prodi. Kaprodi sebagai pemimpin berupaya mengembangkan kultur dan iklim akademik di Prodi dengan membantuk hubungan dalam lingkungan Prodi baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa. Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menerapkan aturan dengan konsekuensi pemberian *punishment*, namun konsep ini hanya dapat diterapkan untuk mahasiswa.

Namun untuk tindakan *punishment* yang berkaitan kegiatan belajar mengajar merupakan hak dosen yang bersangkutan tanpa campur tangan Prodi. Prodi hanya menjembatani dosen dan mahasiswa. Iklim akademik juga berupaya diwujudkan Kaprodi dengan strategi memberikan pelatihan kepada dosen berkerja sama dengan berbagai pihak baik tingkat fakultas maupun unit kerja untuk mengembangkan kompetensinya, baik dengan kesempatan melanjutkan studi atau dapat melalui kerja sama dengan komunitas, dan pelatihan-pelatihan seperti TI dan *workshop*. program keakraban yang sifatnya memang diadakan sewaktu-waktu dengan maksud agar terjalin sebuah komitmen untuk mengembangkan sekolah dengan berlandaskan pada kekeluargaan. Dosen dan staf berada di bawah struktur tugas Kaprodi, sehingga berkewajiban melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pimpinan. Namun keduanya sebenarnya juga dapat memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan tupoksinya. Dosen bertugas membuat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas sehingga dosen dapat menggunakan berbagai media dan model pembelajaran seperti buku, LCD, internet bahkan dengan melakukan

kunjungan *study*. Sedangkan staf berupaya menciptakan layanan prima yang memuaskan seluruh pelanggan Prodi.

Cara kaprodi dalam menggerakkan / memimpin bawahan (staf, dosen, dan mahasiswa) dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: pembinaan secara langsung terhadap bawahan, kebergantungan kaprodi pada kekuasaan formal (ketat-kaku), memberi contoh terlebih dahulu sebelum memerintah, memberi sanksi terhadap bawahan yang bersalah, memberi penghargaan khusus terhadap bawahan yang berprestasi, dan partisipasi kaprodi terhadap kegiatan yang ada di Prodi. Kaprodi MPI merupakan kaprodi yang sangat aktif dan dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di sekolah.

Agar kepemimpinan tersebut dapat berperan perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini : a) Bahwa yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukannya selaku “kepala”, akan tetapi penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan. b) Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang. c) Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca”

situasi. d) Perilaku seseorang tidak berbentuk begitu saja, melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan (Mulyadi, 2011: 156-157).

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, dosen, dan mahasiswa) di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun, karena kaprodi sangat berbaur dengan warga Prodi. Tidak hanya dengan bawahan, sehingga kekeluargaan yang terjalin antara kepala sekolah dengan staf, dosen, mahasiswa sangat erat. Kerja keras dan kerjasama antara kaprodi dengan dosen, staf, maupun mahasiswa untuk mencapai visi dan misi prodi serta mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan (kebersamaan) sangatlah besar dan sudah cukup baik.

Sebagai pemimpin Kaprodi MPI berkomunikasi sangat baik, kaprodi mau mendengar dan menerima saran atau pendapat bawahan. Dengan kepemimpinan yang mau mendengar dan menerima saran, kritik dan bawahan akan memberikan respon yang positif bagi bawahan utamanya dosen, sehingga dosen akan merasa dihargai, dengan demikian dosen akan termotivasi dan dengan senang

hati akan melaksanakan tugas secara baik dalam upaya mencapai visi dan misi prodi.

Interaksi yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, dosen, dan mahasiswa) dengan menggunakan interaksi langsung tanpa menggunakan perantara dan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sebagai seorang pemimpin, kaprodi selalu berusaha untuk berinteraksi dengan baik kepada siapapun, tetapi semua itu kembali kepada orang lain yang menilai.

Pencapaian Visi dan Misi

Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Yang Profesional

Salah satu pertimbangan orang tua untuk memilih perguruan tinggi atau program studi adalah mutu. Salah satu mutu yang diharapkan dan menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih perguruan tinggi atau program studi adalah mutu dosen. Dimana tidak bisa dipungkiri bahwa dosen yang bermutu adalah dosen yang profesional. Ketidaktahuan masyarakat mengenai informasi dosen suatu perguruan tinggi bisa menjadi keuntungan tersendiri bagi perguruan tinggi yang menyimpan problem, namun tidak bisa dipungkiri bahwa dosen yang

professional akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Semakin profesional dosen di sebuah perguruan tinggi semakin berkualitas pula lulusan yang dihasilkan. Untuk memberi pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa, perguruan tinggi perlu mengetahui apa atau bagaimana kriteria dosen yang professional yang diharapkan mahasiswa (Simarmata, 2014).

Berikut ciri-ciri atau karakteristik dosen professional dapat dikelompokkan menjadi tujuh kategori, yakni: 1) Menguasai materi kuliah, 2) Memiliki komitmen kerja yang tinggi, 3) Terampil melakukan evaluasi, 4) Memiliki wawasan yang luas, 5) Terampil menyajikan materi kuliah, 6) Memiliki 'good rapport' dengan mahasiswa, dan 7) Memiliki 'good looking' (Simarmata, 2014: 45).

Untuk menjaga profesionalisme para dosen, Kaprodi MPI memberikan tanggung jawab mengampuh mata kuliah merujuk pada ijazah, pengalaman kerja, sertifikat pendidikan, dll. Hal ini dilakukan diharapkan dosen bersangkutan memahami dan menguasai mata kuliah diampuh secara teori maupun praktek. Sedangkan untuk komitmen dosen dapat dilihat dari absen kemajuan kelas yang

diisi dosen setiap pertemuan. Selain itu dosen-dosen Prodi MPI juga diwajibkan untuk mengumpulkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) diawal perkuliahan, Soal Ujian Tengah Semester (UTS) dipertemuan ke 7, dan Soal Ujian Akhir Semester (UAS) di pertemuan ke 15. Pengumpulan RPS, soal UTS, soal UAS langsung dikontrol oleh anggota pengendali mutu Prodi. Kemudian setelah penilaian akhir mahasiswa, dosen-dosen mengumpulkan laporan semester ke Prodi yang mencakup (Lembar Penilaian, Absensi Mahasiswa, Kemajuan Kelas, dan Absensi UAS).

Melaksanakan Penelitian

Menurut Ruswidiono membangun kesadaran dan minat meneliti di kalangan civitas akademika di perguruan tinggi tidaklah mudah. Banyak faktor yang harus diperhatikan guna dapat meningkatkan kesadaran dan minat meneliti seperti etos dan budaya akademik, kebijakan dan tuntutan akademik, sarana dan prasarana yang menunjang, serta apresiasi dan insentif kepada pihak-pihak yang berprestasi dalam mengembangkan karya penelitian. Produktivitas dosen dalam bidang penelitian akan meningkat bila disertai dengan tumbuhnya budaya akademik yang berakar dari norma dan

nilai ilmiah dan yang didukung dengan meningkatnya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan tentang metodologi penelitian (Muljo, 2012: 174).

Kaprodi MPI memotivasi dosen untuk melaksanakan penelitian, dengan memberikan informasi pendafatar penelitian kompetitif bawah Kemenag dan mendorong dosen untuk ikut seleksi penelitian. Dari tahun 2016-2018 hampir 90% dosen sudah melakukan penelitian. Dimana pada tahun 2016 sebanyak 5 Penelitian, tahun 2017 sebanyak 7 penelitian, tahun 2018 sebanyak 10 penelitian.

Menurut Chen dkk ada beberapa faktor-faktor pendorong produktivitas penelitian terbagi menjadi 2, yaitu faktor investasi (penghargaan ekstrinsik) dan faktor konsumsi (penghargaan intrinsik). Penghargaan ekstrinsik yang dimaksud adalah peningkatan gaji, jabatan akademik dan promosi kerja. Sementara penghargaan intrinsik meliputi kepuasan dosen akan hasil penelitian, kontribusi dosen atas akreditasi fakultas dan pengakuan dari rekan kerja. Dosen senior lebih termotivasi untuk melakukan penelitian karena faktor intrinsik sementara dosen junior lebih termotivasi untuk melakukan

penelitian karena faktor ekstrinsik (Margaretha & Saragih, 2012: 196).

Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tugas pengabdian wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagaimana berikut: a) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; b) Memberi latihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat; c) Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan; d) Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat; e) Melakukan interaksi dengan masyarakat, baik secara mandiri maupun kelembagaan, dan f) Melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan metode khutbah, ceramah, penyuluhan pada majelis taklim, lapas, dan sebagainya dimana naskah dilampirkan serta memiliki surat tugas yang dikeluarkan oleh dekan dan surat keterangan dari ketua masjid, ketua lapas dan sebagainya dimana tempat melakukan pembinaan (LPM, 2016: 11-12).

Prodi MPI melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2016 sebanyak 2 kegiatan pengabdian, tahun 2017

sebanyak 2 kegiatan pengabdian, tahun 2018 sebanyak 4 kegiatan pengabdian. Dosen Prodi MPI juga melakukan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dengan bergabung di LSM, Kepengurusan masjid, dakwah, dll. Pengabdian kepada Masyarakat tidak cuma dilakukan oleh dosen, tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikonsepsi dalam bentuk program Magang (I, II, dan III) dan Kegiatan Kerja Nyata (KKN). Dimana untuk program magang I, II, dan III dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan atau pemerintahan sedangkan program KKN dilakukan di daerah-daerah terpencil.

Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Bagi Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Sejalan dengan visinya yaitu menjadi Prodi unggul dan profesional, Prodi MPI terus melakukan peningkatan dalam bekerjasama dengan perguruan tinggi lainnya Khususnya Prodi sama di tingkat nasional maupun lembaga-lembaga pendidikan atau pemerintah. Prodi MPI telah menjalin kerjasama sebanyak 234 baik dibawah payomannya universitas, fakultas, maupun kerjasama Prodi secara langsung. Kerjasama yang

terjalin dengan berbagai instansi dan lembaga pendidikan.

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, melakukan kerjasama dengan Prodi sama ditingkat nasional guna mengembangkan dan memperbaiki Prodi MPI. Sedangkan kerjasama yang dilakukan pihak Prodi, khususnya Prodi MPI dengan berbagai pihak baik lembaga pendidikan maupun instansi pemerintahan dilakukan secara berkala dan terus-menerus sehingga mencapai hasil yang maksimal. Pihak lembaga-lembaga pendidikan atau instansi pemerintahan menyediakan sarana dan tenaga praktisi yang sekaligus dapat membimbing mahasiswa, sedangkan pihak Prodi membekali mahasiswa dengan teori-teori, sehingga nantinya terdapat sinergi antara keduanya.

Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi khususnya program studi dapat dibangun dengan berbagai usaha, diantaranya dengan menghadirkan dan mengembangkan program unggulan yang populer, yang dapat memberikan nilai tambah dan langsung berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan tumbuh dengan

kontribusi lulusan (*output*) berkualitas yang mampu bersaing, sehingga memperkuat pengakuan masyarakat yang lebih luas lagi. Akreditasi Program Studi diperoleh dari BAN-PT yang berbentuk huruf mutu A, B, dan C yang mencerminkan kinerja program studi dan merupakan kepercayaan publik dalam menilai mutu suatu lembaga pendidikan dan program studi. Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang saat ini berakreditasi B sesuai keputusan BAN-PT.

Pertumbuhan kepercayaan masyarakat terlihat dari antusias masyarakat mendaftarkan anak mereka pada Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 2016 sebanyak 614 orang, tahun 2017 sebanyak 1206 orang, tahun 2018 sebanyak 1464 orang, terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yang mendaftar mengambil Prodi MPI sebagai tujuan mendaftar kuliah.

Penutup

Ketercapaian visi dan misi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia, pendanaan, metode, sarana pra-sarana, kepemimpinan sekolah, dan juga

komunikasi diantara semua lini. Untuk mewujudkan visi dan misi Prodi diperlukan kebijakan dan strategi. Dimana pada dimensi ini, kepemimpinan Kaprodi sangat berperan penting baik dalam tahapan perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Konten strategi Prodi secara umum dapat dimasukkan dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor. Konteks strategi yang dibuat oleh kaprodi, dosen, dan staf memiliki tujuan akhir memberikan pelayanan yang memuaskan mahasiswa agar dapat mempersiapkan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur sehingga dapat digunakan untuk diaplikasikan dalam masyarakat.

Dalam konsep kepemimpinan di mana pemimpin harus dapat menjadi panutan, mampu menjadi penyemangat dan mendorong bawahan untuk berkembang lebih optimal. Kaprodi dapat melakukan beberapa hal sebagai strategi dalam upaya mewujudkan visi sekolah diantaranya: (1) membangun harapan individu menjadi visi bersama, (2) membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, (3) membangun motivasi berprestasi, (4) membina hubungan yang baik kepada bawahan, (5) membangun kemitraan

dengan berbagai pihak. Profesionalitas kepemimpinan Kaprodi dalam mencapai visi dan misi Prodi diwujudkan dalam berbagai program yang dicanangkan dan tindakan-tindakan yang dilakukan kepada bawahan. Selain program-program, pencapaian visi dan misi Prodi juga dilakukan melalui program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum KKNI Prodi MPI. Proses pembelajaran perlu didukung oleh fasilitas yang lengkap.

Hal yang tidak kalah penting sebagai pemimpin kaprodi bertanggung jawab untuk dapat memahami dengan mengkomunikasikan kepada seluruh dosen, staf, dan mahasiswa terkait dengan visi dan misi Prodi tersebut. Dengan demikian, visi dan misi dijalankan secara bertahap dan terus berlanjut sampai visi dan misi tercapai secara maksimal. Pemahaman seluruh orang di dalam prodi akan memudahkan dalam usaha pencapaian visi dan misi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- Coleman, T. B. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Sakti.
- Hannagan, T. 2002. *Mastering strategic management*. New York: Palgrave.
- Ilmi, M. U. 2016. *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Deskriptif di Biro Administrasi Kemasyarakatan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur)*. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol 4, No 3, hlm 2, 4 (3).
- LPM, T. 2016. *Pedoman Beban Kerja Dosen UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: LPM UIN Raden Fatah Palembang.
- Margaretha, M., & Saragih, S. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Produktivitas Penelitian Dosen Sebagai Implementasi Integritas Profesi*. *Zenit*, 195-208.
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhadjir, N. 1996. *Mendorong Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muljo, H. H. 2012. *Pengaruh Dana dan Waktu Dosen Terhadap Minat*

- Meneliti: Studi Kasus Universitas Bina Nusantara. *Binus Business Review*, 3 (1), 173-182.
- Mulyadi, V. R. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, V. R. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.
- Sagala, S. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Simarmata, J. 2014. Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey di FKIP Universitas Batanghari. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 40-49.
- Sumidja, W. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zahroh, A. 2014. *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.